

PERLAKUAN AKUNTANSI PENJUALAN ASET TETAP ANTAR PERUSAHAAN: STUDI PERBANDINGAN ANTARA PSAK DAN IFRS

Vira Larassati, Putri Muslimah Zain, Mery Shaginah, M. Masrukhan

Jurusan Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber
Syekh Nurjati Cirebon

E-mail: viralarasasati@gmail.com, balapdonat6@gmail.com, merysagina267@gmail.com,
Masrukhan8909@gmail.com

Abstract

This research aims to evaluate the accounting treatment related to the sale of fixed assets in various companies by comparing the Financial Accounting Standards Board (PSAK) in Indonesia and the International Financial Reporting Standards. (IFRS). In the era of economic globalization and market integration, understanding the differences and similarities in accounting treatments becomes crucial for multinational companies and investors. This research was conducted using a qualitative approach with a comparative analysis method on the PSAK and IFRS provisions regarding the sale of fixed assets. The research findings reveal significant differences in terms of revenue recognition, book value measurement, and the disclosure of required information. These findings provide significant contributions to accounting practitioners and policymakers in creating more consistent and transparent accounting standards. Additionally, this research also recommends the need for adjustments in accounting practices in Indonesia to support integration with international standards, thereby improving the quality of financial statements and facilitating better investment decisions.

Keywords: *accounting, sale of fixed assets, PSAK, IFRS, comparison*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi terkait penjualan aset tetap di berbagai perusahaan dengan membandingkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan International Financial Reporting Standards (IFRS). Dalam era globalisasi ekonomi dan integrasi pasar, memahami perbedaan dan persamaan dalam perlakuan akuntansi menjadi hal yang krusial bagi perusahaan multinasional serta investor. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis komparatif terhadap ketentuan PSAK dan IFRS mengenai penjualan aset tetap. Hasil penelitian mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam hal pengakuan pendapatan, pengukuran nilai buku, serta pengungkapan informasi yang dibutuhkan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi praktisi akuntansi dan pembuat kebijakan untuk menciptakan standar akuntansi yang lebih konsisten dan transparan. Selain itu, penelitian ini juga merekomendasikan perlunya penyesuaian dalam praktik akuntansi di Indonesia untuk mendukung integrasi dengan standar internasional,

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memfasilitasi keputusan investasi yang lebih baik.

Kata kunci: Akuntansi, Penjualan Aset Tetap, PSAK, IFRS, Perbandingan

PENDAHULUAN

Perusahaan perseorangan dan perseroan telah dikelompokkan ke dalam dua kategori utama erusahaan berorientasi profit dan non-profit. Kategori ini ditentukan oleh tujuan pendirian perusahaan tersebut. Rumah sakit, lembaga sosial, dan jenis perusahaan non-profit lainnya lebih menekankan pada kualitas pelayanan, sementara perusahaan berorientasi profit focus pada pencapaian laba. Laba ini dapat diukur secara kuantitatif dengan membandingkan input dan output, atau dengan mengkaji pendapatan relatif terhadap biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Aset tetap yang dimiliki perusahaan sangat krusial untuk menjalankan operasionalnya. Tanpa adanya aset tetap, perusahaan tidak akan mampu beroperasi. Aset tetap ini merupakan salah satu sumber daya yang tidak ditujukan diperhitungkan selama lebih dari satu tahun.

Di dalam akuntansi, terdapat beberapa cara untuk memperoleh aset tetap. Salah satu caranya adalah dengan membeli aset secara langsung atau tidak langsung. Aset tetap memiliki harga perolehan, yang mencakup harga beli serta biaya lainnya yang terkait hingga aset tersebut dapat digunakan. Untuk mengalokasikan harga perolehan aset tetap secara konsisten dan rasional penyusutan harus dicatat berdasarkan umur pemakaian aset tetap. Selain itu, aset tetap memerlukan biaya perawatan dan perbaikan jika rusak. Dalam penilaian aset tetap, biaya-biaya seperti ini perlu dipertimbangkan dan dicatat dalam akuntansi.

Dalam pengelolaan aset tetap, pengelola memerlukan catatan atau laporan yang berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan mengenai aset tetap. Hal ini mencakup, tetapi tidak terbatas pada, metode perolehan aset tetap beserta harganya, serta proses penyusutan, penghentian, atau pelepasan aset tetap. Selain itu, penyajian dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan jelas agar informasi yang disajikan tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Pedoman akuntansi keuangan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK ETAP) sebagai acuan. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki kewajiban signifikan kepada masyarakat umum dan tidak menyusun laporan keuangan untuk pihak eksternal. Bagi perusahaan yang belum mengadopsi standar ini, PSAK digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan aset tetap secara menyeluruh. Nilai perolehan aset tetap mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan hingga aset tersebut siap digunakan sesuai kebutuhan manajemen. Umumnya, aset tetap, kecuali tanah yang digunakan untuk operasional, dapat mengalami penyusutan nilai seiring waktu. Penurunan manfaat ekonomi pada aset tetap dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kendala finansial, teknis, atau komersial, terutama jika aset tidak dimanfaatkan. Penghentian penggunaan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui penjualan.

Menyewakan melalui sewa pembiayaan, menukar, menghibahkan, atau melepaskan aset tetap dapat memengaruhi keuntungan atau kerugian perusahaan. Selisih antara nilai tercatat dan hasil pelepasan neto akan menentukan apakah terjadi keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset tetap. Perhitungan yang akurat diperlukan untuk mencerminkan jumlah sebenarnya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga laba atau rugi perusahaan sesuai dengan kenyataan.

Pengelolaan aset tetap memiliki dampak besar pada kinerja bisnis, sehingga perencanaan yang baik sangat penting. Tanpa perencanaan yang matang dalam pengadaan dan pemeliharaan aset tetap, perusahaan bisa menghadapi kebutuhan dana operasional yang besar. Nilai aset tetap

yang tinggi berpotensi menyebabkan biaya tetap yang signifikan, seperti asuransi, pajak, penyusutan, serta biaya perbaikan dan pemeliharaan. Selain itu, pencatatan dan penyusunan aset tetap harus mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Dalam PSAK No. 16 (revisi 2011) menjadi acuan standar akuntansi keuangan yang digunakan. Standar ini mengadopsi sebagian besar prinsip IFRS/IAS sebagai pedoman internasional. Dengan demikian, jika pencatatan dan penyajian aset tetap dilakukan sesuai PSAK No. 16 (revisi 2011), maka penerapan IFRS/IAS juga berlaku dalam proses tersebut. Akuntansi aset tetap mencakup seluruh siklus, mulai dari pembelian hingga penghapusan aset. Aset juga dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui Pembelian, Pertukaran, Sewa guna, Pembangunan sendiri, atau Hibah.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Tetap

Sebagaimana dalam PSAK 16, aset tetap diartikan sebagai aset yang: (a) yang dipergunakan sebagai fungsi administratif, pemroduksian atau juga penyewaan; (b) mempunyai masa manfaat multi-periode; atau (c) digunakan untuk penyediaan produk atau layanan. Adapun menurut pendapat Muhammad, Nuh dan Hamizar pada bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting* "aset tetap adalah aset yang riil yang didapatkan dalam bentuk siap untuk digunakan, dipakai untuk kegiatan operasional suatu perusahaan dan tidak juga untuk dijual dalam kurun waktu yang singkat, serta memiliki umur manfaat selama 1 tahun. Sebaliknya aset tetap merupakan aset yang memiliki sifat bisa dipergunakan jangka panjang atau juga relative stabil, contohnya yaitu mesin, bangunan, tanah, dan peralatan (Warren, James, dkk., 2014:494).

Berdasarkan pandangan ini, aset tetap merupakan sumber daya Perusahaan yang diperuntukkan guna menunjang aktivitas, tidak dimaksudkan akan dijual lagi, dan mempunyai umur manfaat lebih dari 1 tahun. Seseorang dapat mengklasifikasikan aset tetap menjadi:

- Asset riil, atau Aset tetap riil : Muhammad Nuh dan Hamizar mendefinisikan aset berwujud adalah yang mempunyai bentuk fisik.
- Aset tetap tidak berwujud: Aset ini sangat berharga secara ekonomi meskipun tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Warren, Reeve, dkk. (2014:511), contoh aset tetap tak berwujud contohnya adalah paten, hak cipta, merek dagang, dan goodwill. Ini merupakan aset jangka Panjang yang menopang aktivitas bisnis.

Pengakuan aset tetap

Aset tetap bisa diakui saat manfaat ekonominya di masa yang akan datang dapat diandalkan, dan nilai aset ini bisa diukur secara akurat. Pengakuan dilakukan jika kepemilikan atau pengendalian aset telah berpindah. Bahkan jika dokumen resmi seperti sertifikat masih dalam proses administrasi, aset tetap tetap dicatat, misalnya dalam kasus pembelian tanah yang sedang menunggu sertifikasi atau penyelesaian proses hukum.

Ciri agar suatu aset dapat dikatakan sebagai aset tetap adalah seperti dibawah ini :

- Memiliki material,
- Umur manfaatnya lebih dari 1 tahun,
- Beban dapat dihitung secara akurat,
- Bukan untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,
- Dibangun atau dibeli untuk digunakan,
- Memerlukan pemeliharaan atau biaya operasional,
- Memenuhi nilai kapitalisasi aset tetap yang telah terpenuhi.

Pengukuran saat pengakuan aset tetap

Pengakuan awal aset tetap dilakukan menggunakan cara mencatat harga pembelian ditambahkan dengan beban transaksi terkait. Untuk transaksi non-pertukaran, aset tetap diukur

berdasarkan nilai wajarnya. Harga pembelian umumnya meliputi bea masuk, pajak pertambahan nilai (dikurangi diskon), serta biaya lain yang diperlukan hingga aset siap untuk dipakai.

Dalam pengukuran selanjutnya, aset tetap dapat dinilai dengan dua metode : metode beban perolehan (cost method) atau metode nilai kini (current value method). Ketika menggunakan metode beban, nilai aset tetap dihitung dari beban perolehan – akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai . Sebaliknya, jika memakai model nilai masa kini, nilai aset tetap ditentukan dari hasil revaluasi – akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penentuan nilai revaluasi dalam model nilai kini dapat menggunakan dasar nilai operasional kini atau nilai wajar.

Di dalam laporan keuangan , aset tetap pada satu golongan dapat disajikan dengan kombinasi basis pengukuran, seperti nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan atau nilai revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan. Oleh karena itu, entitas mungkin perlu mengevaluasi kembali aset tetapnya untuk memastikan tidak ada perbedaan signifikan dalam nilai tercatatnya.

Pengukuran sesudah pengakuan aset tetap

Sesudah pengakuan awal, aset tetap harus dihitung berdasarkan beban perolehan-akumulasi. Penyusutan serta kerugian akan penurunan nilai . beban perawatan dan perbaikan rutin aset tetap (dikenal dengan biaya layanan harian) harus ditulis selaku biaya pada L / R selama periode berjalan. Selagi umur manfaat aset, nilai aset yang dapat disusutkan harus dialokasikan dengan baik. Pemilihan metode penyusutan dilakukan dengan mempertimbangkan pola penggunaan manfaat ekonomis aset ini. Adapun beberapa metode penyusutan yang biasa digunakan adalah sebagai berikut :

- **Straight Line Method**

Rumus yang digunakan adalah :

Beban penyusutan = harga perolehan – estimasi nilai sisa estimasi masa manfaat

- **Descending Loading Method**

a. Metode jumlah angka tahun

Beban depresiasi = Nilai depresiasi x (Nilai perolehan aset – Nilai residu)

b. Metode Saldo Menurun

Beban depresiasi = Nilai buku awal tahun x tariff saldo menurun

- **Production Unit Number Method**

Rumus depresiasi unit produksi:

Jumlah depresiasi per unit = Harga Perolehan didepresiasi – total unit aktivitas

Beban Depresiasi = Jumlah depresiasi per unit x Jumlah aktivitas setahun

Penyusutan aset tetap

Distribusi metode dari nilai set tetap yang mengalami penyusutan selagi masa manfaat aset dikenal sebagai penyusutan aset. Secara umum, nilai dan fungsi aset pemerintah yang tercatat dalam neraca akan terus menurun seiring dengan penggunaannya, kecuali tanah dan pembangunan yang sedang berjalan. Penyusutan aset dilakukan untuk menyajikan nilai aset berdasarkan nilainya saat ini. Penyusutan aset juga merupakan salah satu jenis prinsip akuntansi yang dikenal sebagai pengakuan biaya, yang menyatakan bahwa biaya harus dicatat bersamaan dengan pendapatan terkait. Biaya pembelian aktiva tetap harus dipindahkan secara bertahap ke dalam laporan aktivitas atau L/R sesuai dengan keuntungan yang didapatkan dari penggunaannya dalam setiap periode sejak aktiva tersebut digunakan dalam beberapa periode pelaporan.

Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, terdapat tiga metode penyusutan aset yang diakui: units of production, double declining balance, and straight line method. Metode garis lurus yang paling mudah digunakan di antara ketiga pendekatan tersebut dipakai dalam

penyusunan LKPP . Pada metode ini, beban penyusutan dicatat secara rutin dalam transaksi penyesuaian atas hasil yang sama pada setiap periode nya. Rumus perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus adalah:

Penyusutan= Nilai Aset - Nilai Sisa Aset/Masa Manfaat Aset

Faktor yang Mempengaruhi Penyusutan Nilai aset tetap, nilai sisa, dan umur manfaat aset menjadi faktor utama yang menetapkan hasil penyusutan yang akan dilaporkan pada tiap periode. Beban perolehan aset tetap yang digunakan dan dimanfaatkan akan menjadi dasar penentuan nilainya. Apabila nilai perolehan dari aset tidak dapat diketahui jumlahnya , maka nilai wajarnya digunakan untuk mencatatnya di neraca.

Nilai sisa aset adalah hasil bersih yang diperkirakan bisa diterima pada akhir umur manfaat aset sesudah dikurangi dengan beban pelepasan. Namun, karena aset pemerintah digunakan sepenuhnya untuk menjalankan tugas dan fungsi hingga masa manfaatnya habis, nilai sisa tersebut tidak diakui dalam LKPP. Estimasi batas waktu suatu aset dapat digunakan guna mendukung implementasi tugas serta fungsi pemerintahan disebut umur manfaatnya.

Pencatatan Akuntansi Penyusutan Dalam pencatatan penyusutan, dibuat dua akun: akumulasi penyusutan aset dan beban penyusutan. Akumulasi penyusutan dicatat di sisi kredit, sedangkan beban penyusutan berada di sisi debit. Bersamaan dengan biaya lainnya, biaya penyusutan aset akan dimasukkan dalam laporan operasi dan dibandingkan dengan pendapatan. Bertujuan untuk menurunkan nilai aktiva tetap agar aktiva di neraca mencerminkan nilai bukunya, maka akumulasi penyusutan akan dicatat di neraca untuk sementara waktu. Seluruh aset tetap tersebut digabungkan sehingga membentuk nilai total aset tetap yang ditampilkan di neraca.

Lihat catatan laporan keuangan untuk menentukan jumlah, total penyusutan aset tetap untuk masing-masing kelompok. Karena diyakini bahwa nilai tanah dan bangunan yang sedang dibangun akan terus meningkat, penyusutan aset secara berkala tidak relevan. Jika nilai suatu aset bertambah karena renovasi atau perbaikan yang memperpanjang masa manfaat atau kapasitasnya dan nilainya melebihi nilai kapitalisasi, maka perhitungan penyusutan aset lancar akan diubah.

Keputusan pengelolaan aset, termasuk pembelian dan pengalihan/penghapusan, dapat didasarkan pada penyusutan aset tetap. Pengguna barang sebaiknya mempertimbangkan untuk membeli aset baru dan selanjutnya menjual atau menghapus aset lama jika terdapat aset yang nilai bukunya hampir nihil. Namun, sebab nilai buku mungkin tidak senantiasa menggambarkan keadaan aset pada kenyataannya secara akurat, kita harus lebih cermat dalam hal menentukan pilihan. Hal ini terjadi karena antisipasi masa manfaat aset pada dasarnya merupakan dasar penghitungan penyusutan aset. Apabila nilai buku suatu aset bernilai 0 tapi kondisi fisiknya masih baik dan mampu untuk menopang kegiatan dan fungsi pemerintahan, maka hal sebaliknya juga dapat terjadi.

Penghentian pengakuan aset tetap

Seperti kata Tomasowa aktiva tetap harus dihentikan penggunaannya karena mempunyai batas waktu dan tidak dapat digunakan terus-menerus. Menurut paragraf 67 SAK 16 thn 2018 aset tetap diabaikan karena beberapa alasan:

1. Cacat
2. Umur manfaat aset telah berakhir
3. Penjualan
4. Pertukaran aset

Pengungkapan aset tetap menurut SAK 16 thn 2018 paragraf 67, aset tetap dihentikan pengakuannya Ketika :

1. Ketika sudah dilepaskan
2. Saat tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang bisa diharapkan atas pemakaian ataupun pelepasan aset tersebut.

Pengungkapan aset tetap

Pengungkapan aset tetap adalah istilah untuk ini. Pengungkapan ini dibuat untuk membantu pembaca laporan keuangan memahami keadaan, nilai, dan cara akuntansi memperlakukan aset tetap bisnis.

i. Kebijakan Akuntansi Terkait Aset Tetap

Bisnis diharuskan untuk mengungkapkan prosedur akuntansi yang mereka terapkan untuk pengakuan, pengukuran, dan penyusutan aset tetap. Diantaranya adalah kriteria pengakuan sebagai berikut waktu pengakuan aset tetap pada laporan keuangan.

- Pengukuran pada saat perolehan (biaya) serta teknik pengukuran setelah perolehan (biaya atau revaluasi) merupakan contoh pengukuran awal dan pengukuran selanjutnya.
- Metode penyusutan mencakup nilai sisa, perkiraan umur manfaat, dan tekniknya (misalnya saldo menurun, metode garis lurus).

ii. Klasifikasi dan Nilai Perolehan Aset Tetap

Keterangan mengenai aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan wajib diungkapkan dalam laporan keuangan sesuai klasifikasinya. Rincian yang terungkap antara lain.

- Nilai perolehan masing-masing jenis aset tetap.
- Selama periode pelaporan, aset tetap dapat ditambah, dikurangi, atau dialihkan.

iii. Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku

Keterangan mengenai akumulasi penyusutan bagi setiap jenis aset tetap juga diungkapkan. Nilai buku bersih setiap aset tetap setelah penyusutan kumulatif dan penurunan nilai yang terjadi dikurangkan.

iv. Metode Penyusutan dan Umur Manfaat

Perkiraan masa manfaat aset tetap dan metode penyusutannya harus diungkapkan. Biaya penyusutan yang dicatat dalam laporan laba rugi dipengaruhi oleh informasi ini, sehingga menjadi penting:

- Metode penyusutan yang dipakai antara lain metode saldo menurun, metode garis lurus, dan lain-lain.
- Perkiraan masa pakai untuk semua jenis aset tetap.

v. Penurunan Nilai Aset Tetap

Korporasi wajib mengungkapkan jumlah penurunan nilai yang diakui selama periode pelaporan jika nilai aset tetap menurun. Penyebab penurunan nilai, seperti kerusakan fisik, perubahan tujuan penggunaan aset, atau kemajuan teknologi. Pemulihan nilai terjadi ketika nilai aset naik setelah penurunan nilai yang tercatat sebelumnya.

vi. Revaluasi Aset Tetap

Pengungkapan harus mencakup hal-hal berikut jika suatu perusahaan mengukur aset tetapnya menggunakan model revaluasi:

- Tanggal revaluasi terakhir.
 - Landasan penentuan nilai wajar (misalnya, oleh penilai yang tidak memihak).
 - Dampak revaluasi terhadap laporan keuangan, termasuk perubahan nilai aset tetap.

vii. Penghapusan dan Pelepasan Aset

Rincian berikut harus diungkapkan dalam hal suatu aset tetap dijual atau dihapuskan nilai tercatat aset tersebut. Jumlah keuntungan atau kerugian yang direalisasikan dari penjualan aset.

viii. Aset Tetap dalam Proses Pembangunan

Jika perusahaan memiliki aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan (misalnya bangunan atau pabrik yang belum selesai), hal ini juga harus diungkapkan, termasuk:

- Biaya yang dikeluarkan hingga tanggal pelaporan.
- Estimasi biaya penyelesaian dan tanggal penyelesaian proyek.

i. Kewajiban Terkait Aset Tetap

Jika ada kewajiban yang terkait dengan aset tetap, misalnya biaya pemeliharaan atau biaya perbaikan yang signifikan, hal ini juga perlu diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Metodologi Kajian pustaka ilmiah atau Studi Pustaka tidak mencakup penerapan teori yang terkait dengan masalah yang dipilih oleh peserta penelitian. Membaca literatur adalah kegiatan yang penting bagi peneliti, terutama akademisi, karena bertujuan untuk memperluas keuntungan teoretis dan praktis. Penelitian jenis ini berbentuk Bibliografi adalah salah satu jenis penelitian Menurut Zed M (2004: 82), bibliografi adalah kumpulan informasi yang ditemukan dalam buku-buku yang ditulis oleh penulis atau ahli dari berbagai bidang atau organisasi. Seluruh penyelidikan didasarkan pada kajian pustaka atau kajian Pustaka. Informasi yang dikumpulkan dan diperiksa berasal dari sumber atau dokumen lain, seperti surat kabar atau media lainnya, yang masih relevan.

Dua jenis data dikumpulkan untuk penelitian ini data primer dan data sekunder. Penulis menggunakan metode pengumpulan data dalam studi ini, yang disebut "studi pustaka." Dalam proses ini, dia mencari data yang relevan dengan topik studi. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti membaca buku, menganalisis literatur, atau mencari informasi di internet. Peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, baik itu deduktif maupun induktif, untuk mengevaluasi data. Analisis akan dilakukan secara deduktif dengan menarik kesimpulan spesifik dari teori-teori yang diterima secara luas. Analisis induktif, di sisi lain, mengumpulkan fakta-fakta spesifik atau khusus dan menggunakannya untuk menarik kesimpulan yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan aset tetap

Aset akan terus diterima selama manfaat dari pembangunan ekonomi dapat direalisasikan dan nilainya dapat ditentukan dengan penggunaan ukuran. Agar dianggap bernilai, persyaratan tertentu harus dipenuhi:

- a. Berwujud,
- b. Kemampuan untuk memiliki Masa manfaatnya adalah 12 bulan atau lebih,
- c. Istilah "Biaya perolehan aset" dapat diungkapkan dengan sederhana,
- d. Tidak cocok untuk dijual di operasi normal entitas,
- e. Niat untuk digunakan atau dibangun, dan
- f. Tanpa Batasan, harga perolehan aset tetap konstan.

Suatu entitas harus menilai potensi manfaat ekonomi masa depan yang dapat diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung, jika suatu aset tertentu memberikan manfaat lebih dari 12 (dua) bulan, untuk operasi administrasi publik operasional. Aliran pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi untuk kepentingan publik adalah contoh manfaat nyata. Manfaat ekonomi masa depan akan menjadi jelas ketika suatu masyarakat tertentu menerima nilai aset yang telah dikapitalisasi yang telah ditentukan. untuk memastikan bahwa entitas tersebut menerima baik manfaat maupun risiko. Kepastian biasanya hanya tersedia setelah entitas

tersebut telah menerima risiko dan manfaatnya. Properti perolehan tidak dapat dinilai jika ini tidak terjadi.

Pengakuan aset tetap berlaku jika hak atas kepemilikan sudah diperoleh atau hilang atau jika beralih pada saat pengakuan. Jika ada Sebagai bukti, misalnya untuk menjadi pemilik tanah atau mobil, jika tidak ada bukti hukum yang berasal dari penjualan suatu barang, hal ini disebabkan karena masih ada proses administratif yang diperlukan, seperti pengadaan tanah yang belum selesai dan sertifikat kepemilikan melalui instansi (akta) atau sertifikat kepemilikan. Oleh karena itu, diperlukan bahwa aset ini sudah diakui. Begitu ada indikasi bahwa penguasaan aset telah dilakukan (misalnya, pembayaran telah dilakukan atau penguasaan sertifikat telah terjadi).

Dalam kaitannya dengan kepemilikan tanah dan pencatatannya dalam laporan keuangan, Jika tidak ada bukti yang jelas mengenai kepemilikan Tanah yang dikelola dan digunakan oleh pemerintah harus dicatat dalam neraca dewan pemerintah. dan/atau dicantumkan sebagai properti. Ini juga harus dijelaskan dalam Catatan keuangan. Perlakuan tanah yang masih dalam sengketa atau proses pengadilan mengenai keberadaan kepemilikan hukum atas suatu tanah. Oleh karena itu, tanah tersebut harus terus dicatat sebagai aset tanah dalam neraca administrasi publik dan/atau digunakan, hal ini juga harus dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Pengukuran

Aset terus memiliki perolehan dinilai biaya Jika ini tidak memungkinkan, nilai-nilai yang ditampilkan pada nilai wajar Perolehan sesuai dengan nilai Penilaian yang ditentukan oleh perolehan biaya aset, yang dibuat dengan bantuan tetap tidak berubah. Ini termasuk biaya langsung untuk pekerja, bahan, dan sumber daya serta belanja tidak langsung yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan, tenaga kerja, aktivitas, sewa, dan biaya lainnya yang muncul sehubungan dengan konstruksi aset yang sudah ada.

- Initial Assessment Aset Tetap, objek material yang tidak memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai jenis properti tertentu dan sebagai properti independen. Anda harus mulai dengan menetapkan dasar biaya perolehan.
- Komponen partisipasi, Harga pembelian atau konstruksi kekayaan, termasuk biaya pajak, selalu merupakan kontribusi aset. Setiap pemangku kepentingan yang secara langsung memiliki aset dapat bertindak sebagai bedingung, memungkinkan aset tersebut digunakan sesuai hati mereka.
- Konstruksi saat proses penyelesaian aset Jika Penyelesaian suatu Aset tertunda lebih dari satu tahun, Aset yang belum selesai digabungkan dan terdaftar sebagai konstruksi dalam Penyelesaian hingga Aset tersebut dijual dan siap digunakan.
- Biaya perolehan secara gabungan, Nilai aset individu digunakan untuk menentukan biaya perolehan, yang kemudian ditentukan secara gabungan dengan membandingkan nilai aset individu.
- Pertukaran Aset (Exchange of assets), aset tetap dapat dilakukan dengan memverifikasi atau mengonfirmasi aset tetap lainnya atau aset lainnya. Istilah "pos semacam" merujuk pada nilai aset aktual, serta nilai ekuivalen atas, aset tercatat, dan aset tertentu, yang dipindahkan atau diabaikan setelah disesuaikan dengan jumlah aset atau aset.
- Aset Donasi, Sumbangan aset masih didefinisikan sebagai pemindahan aset tetap ke entitas lain, seperti ketika organisasi nirlaba mentransfer sebidang tanah untuk digunakan oleh cabang pemerintah tertentu. Persyaratan Penyerahan sangat tidak mungkin terjadi karena ada perlindungan hukum untuk pelestarian properti, seperti adanya akta hibah.
- Pengeluaran Setelah Perolehan (Subsequent Expenditures) Nilai dari aset tetap yang dikapitalisasi minimum harus sama dengan atau lebih besar dari nilai pengeluaran aset tetap. Nilai tambahan aset yang dihasilkan dari renovasi, restorasi, dan renovasi adalah dasar untuk kebutuhan kapitalisasi minimum.

- Pengukuran Berikutnya (Subsequent Measurement) Mengenai Pengakuan Awal, harga perolehan aset tetap ditentukan oleh akumulasi penyusutan. Aset tetap akan disesuaikan agar sesuai dengan setiap akun aset tetap individu setiap kali kondisi muncul yang memungkinkan penilaian dilanjutkan.

Penyusutan

Penyusutan adalah pengeluaran sistematis dari nilai tetap kekayaan yang pada akhirnya mengakibatkan kerugian (aset yang dapat disusutkan) dari kegunaan kekayaan tersebut. Nilai penyusutan untuk periode-periode individu mewakili nilai dasar dari aset yang tercatat dalam Neraca, sementara dalam laporan operasional mereka disebut sebagai nilai penyusutan. Metode garis lurus, yang tidak mengandung nilai sisa, digunakan untuk penyusutan. Untuk pertama kalinya sejak tanggal perolehan aset, penyusutan sedang dihitung kemudian akan dikembalikan jika ada kapitalisasi, koreksi, atau eliminasi. Sementara Penyusutan-Laporan disajikan pada Pendekatan bulanan. Tanah, bangunan yang sedang dibangun, barang-barang yang berkaitan dengan seni, kebudayaan, olahraga, hewan, tanaman, dan buku, serta barang-barang perpustakaan seperti buku, terbitan, dan barang perpustakaan. jika objek tersebut masih sangat rusak dalam kondisi, serta jika masih memiliki nilai di bawah ambang kapitalisasi, tidak akan dikenakan penalti tetapi akan dihapus jika sudah tidak digunakan lagi. Kriteria berikut dapat digunakan untuk menggantikan Aset-Beklompok dalam penyusutan:

- a. Aset dibeli bersamaan dan memiliki waktu manfaat yang sama
- b. Manfaat dari satu asset sangat bergantung pada yang lain
- c. Harga total dari kedua aset yang dibeli saat membeli satu
- d. Memahami teknologi dan fungsinya.

Masa manfaat aset tetap digunakan untuk menghitung biaya untuk setiap kelompok aset tetap individu:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
ASET TETAP	
Peralatan dan Mesin	
Alat-Alat Besar Darat	10
Alat-Alat Besar Apung	8
Alat-alat Bantu	7
Alat Angkutan Darat Bermotor	7
Alat Angkutan Berat Tak Bermotor	2
Alat Angkut Apung Tak Bermotor	3
Alat Angkut Bermotor Udara	20
Alat Bengkel Bermesin	10
Alat Bengkel Tak Bermesin	5
Alat Ukur	5
Alat Pengolahan Pertanian	4
Alat Pemeliharaan Tanaman/Alat Penyimpan Pertanian	4
Alat Kantor	5
Alat Rumah Tangga	5
Peralatan Komputer	4
Meja Dan Kursi Kerja/Rapat Pejabat	5

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Jembatan	50
Bangunan Air Irigasi	50
Bangunan Air Pasang Surut	50
Bangunan Air Rawa	25
Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	10
Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
Bangunan Air Bersih/Baku	40
Bangunan Air Kotor	40
Bangunan Air	40
Instalasi Air Kotor	30
Instalasi Pengolahan Sampah	10
Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
Instalasi Pembangkit Listrik	40
Instalasi Gardu Listrik	40
Instalasi Pertahanan	30
Instalasi Gas	30
Instalasi Pengaman	20
Jaringan Air Minum	30
Jaringan Listrik	40
Jaringan Telepon	20
Jaringan Gas	30

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat (Tahun)
Jembatan	50
Bangunan Air Irigasi	50
Bangunan Air Pasang Surut	50
Bangunan Air Rawa	25
Bangunan Pengaman Sungai dan Penanggulangan Bencana Alam	10
Bangunan Pengembangan Sumber Air dan Air Tanah	30
Bangunan Air Bersih/Baku	40
Bangunan Air Kotor	40
Bangunan Air	40
Instalasi Air Kotor	30
Instalasi Pengolahan Sampah	10
Instalasi Pengolahan Bahan Bangunan	10
Instalasi Pembangkit Listrik	40
Instalasi Gardu Listrik	40
Instalasi Pertahanan	30
Instalasi Gas	30
Instalasi Pengaman	20
Jaringan Air Minum	30
Jaringan Listrik	40
Jaringan Telepon	20
Jaringan Gas	30

Penghentian

Tidak ada manfaat ekonomi atau sosial yang signifikan karena tidak ada mengumpulkan kerugian dari Neraca ketika sebuah Aset dilepaskan atau ketika dihapus secara permanen. Setiap tetap dilepasi perlu dihapus dari Neraca dan diperhitungkan dalam Catatan pada Informasi Keuangan. Aset tetap, yang berasal dari penggunaan aktif oleh administrasi lokal, tidak melebihi definisi tetap dan harus diterapkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (nilai perolehan dan akumulasi penyusutan). Laporan Keuangan dijelaskan dalam Catatan.

Pengungkapan aset tetap

Berdasarkan biaya perolehan, Aset tetap berada di Neraca. Aset terus mengalami penyusutan dan diskontinuitas. Aset tetap ada, yang telah dikembalikan nilai penuhnya hingga nilai buku Rp.0 mungkin saja aset tersebut masih dapat digunakan secara teknis. Ketika keadaan seperti itu muncul, nilai kekayaan juga ditampilkan dengan nilai perolehan atau akumulasi penyusutannya yang ditampilkan. Aset tersebut masih terdaftar dalam kelompok aset yang relevan dan dijelaskan dalam Catatan atas nilai mata uang. Namun demikian, jika sudah menyelesaikan penyusutannya dan telah menerima surat otorisasi dari pihak yang bertanggung jawab yang sesuai dapat dibebaskan.

- Laporan keuangan harus digunakan untuk semua jenis tetap seperti yang disebutkan di bawah ini:
 - i. Metode yang digunakan untuk menghitung jumlah
 - ii. Rekonsiliasi jumlah dari awal hingga akhir periode, yang menunjukkan perubahan dalam jumlah, termasuk peningkatan, penurunan, penyusutan, dan perubahan nilai jika ada
 - iii. Informasi tentang penyusutan, yang mencakup jumlah penyusutan, teknik yang digunakan untuk menghitung penyusutan; masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan; dan total penyusutan.
- Laporan keuangan juga harus mencakup informasi:

- i. Keberadaan nyata dan batas-batas hak kepemilikan atas properti
 - ii. Metode kapitalisasi properti
 - iii. Jumlah total uang yang dihabiskan untuk sebuah pos yang sedang dalam konstruksi
 - iv. Total biaya untuk membeli properti yang berkelanjutan.
- Dalam hal aset dipertahankan pada tingkat penilaian, informasi berikut harus disediakan:
 - i. Aturan untuk penilaian sekuritas
 - ii. Waktu penyelesaian audit
 - iii. Jika demikian, sebutkan penilai independen
 - iv. Konsekuensi dari setiap instruksi yang digunakan untuk menentukan biaya pengembalian.

Pengakuan asset tetap sesuai dengan PSAK dan IFRS

PSAK, Lebih sesuai untuk industri lokal, sedangkan IFRS lebih cocok untuk industri yang berorientasi internasional.

IFRS, Memberikan fleksibilitas dan penerimaan global, tetapi lebih kompleks dan mahal untuk diimplementasikan.

PSAK No. 16 (2011), paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset juga harus diakui sebagai demikian jika dan hanya jika banyak perusahaan dapat memperolehnya. Keuntungan ekonomi darinya dan jika Aset dapat ditentukan secara independen. Biaya supervisi dari asisten harian yang relevan dilarang oleh PSAK No. 16 (2011), Paragraf 12 dari peraturan Entitas.

Pada saat kejadian, biaya ini dicatat dalam laporan laba rugi. Biaya perawatan rutin sebagian besar terdiri dari biaya untuk pengeluaran terkait pekerjaan dan barang-barang rumah tangga, seperti barang-barang kecil. Harga pembelian barang tetap hanya dapat diakui jika manfaat ekonomi dari aset tersebut akan direalisasikan, baik secara diam-diam maupun tidak, dan dan manfaat ekonomi dapat dihitung dengan tepat.

PSAK Nomor 16 (2011) menjelaskan istilah "biaya perolehan aset", yang mencakup paragraf 16:

- Harga perolehan, termasuk impor dan pajak yang tidak berlaku termasuk impor dan pajak yang tidak lagi memenuhi syarat untuk kredit setelah penghentian diskon dan potongan pembelian.
- Biaya yang dapat langsung membantu menempatkan aset di tempat yang tepat untuk digunakan sesuai dengan intensitas manajemen.
- Perkiraan biaya awal pembongkaran serta biaya pemeliharaan dan akomodasi dengan tepat Kewajiban atas biaya muncul ketika produk dibuang atau digunakan oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu untuk tujuan selain produksi persediaan.

Pengukuran asset tetap sesuai dengan PSAK dan IFRS

PSAK, dengan bantuan akumulasi rugi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan, aset tetap dikurangi harganya. Tetap yang termasuk dalam laporan keuangan harus mencakup landasan pengukuran, tarif penyusutan, dan metode penyusutan.

IFRS, Aset tetap berwujud diatur dalam IAS-16, meskipun tersedia untuk modal apresiasi.

Aset tetap adalah alat yang berguna digunakan oleh bisnis untuk meningkatkan produksi, memenuhi permintaan konsumen terhadap barang dan jasa, atau mencapai tujuan administratif. Diharapkan bahwa aset tetap akan digunakan lebih dari satu kali.

Tujuan PSAK dan IFRS adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada mereka yang menggunakan standar akuntansi keuangan. Karena merupakan anggota International Federation of Accountants (IFAC), Indonesia menggunakan IFRS.

Pengungkapan asset tetap sesuai dengan PSAK dan IFRS

Untuk setiap kelompok aset tetap, laporan keuangan mengungkapkan, berdasarkan paragraf 74 PSAK No. 16 (2011):

- Metode pengukuran yang digunakan untuk menghitung jumlah tercatat bruto

- Teknik penyusutan yang digunakan
- Waktu manfaat atau penyusutan yang sesuai
- Jumlah total yang tercatat secara bruto serta total penyusutan yang terjadi pada awal dan akhir periode, yang dihitung dengan menggunakan akumulasi rugi penurunan nilai.

Selain itu, paragraf 75 dari PSAK No. 16 (2011) menyatakan:

- Jumlah pembatasan yang dikenakan pada hak milik dan tetap yang diperlukan untuk kewajiban.
- Jumlah aset tetap tercatat yang masih dalam proses selama konstruksi
- Jumlah komitmen kontrak untuk aset tetap
- Jumlah kompensasi yang diberikan oleh ketiga perusahaan kepada aset berwujud yang kehilangan nilai, menghilang, atau berhenti, yang tercermin dalam hasil tahunan, kecuali jika dijelaskan secara terpisah dalam pendapatan total.

KESIMPULAN

Jurnal ini membahas secara mendalam mengenai pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan penghentian pengakuan. Ini memenuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Internasional (PSAK) dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) No. 16. Namun hal ini mengakui bahwa ada kemungkinan manfaat ekonomi dapat direalisasikan seiring waktu dan bahwa realisasi finansial dari manfaat ini dapat sedikit ditingkatkan. Perhitungan nilai kekayaan masih didasarkan pada biaya perolehan, yang terkait dengan baik perolehan maupun pembangunan nilai kekayaan.

Penyusutan aset tetap adalah metode sistematis untuk menghitung nilai aset dari waktu ke waktu, dan metode yang digunakan harus dijelaskan dalam laporan keuangan. Penghentian pengakuan aset tetap terjadi ketika aset tidak lagi memberikan manfaat ekonomi, baik melalui pelepasan atau kerusakan.

Sangat penting untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif tentang aset tetap dalam laporan keuangan agar orang-orang dapat memahami dengan baik pentingnya keadaan dan nilai aset. Selain itu, jurnal ini menyoroti pentingnya transparansi akuntansi serta pengungkapan yang terkait dengan nilai penurunan, revaluasi, dan kewajiban terkait dengan aset tetap.

Secara umum, pemahaman yang baik tentang pengakuan dan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap sangat penting bagi entitas untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang diikuti dan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barguna, F. Y., Gamaliel, H., & Lambey, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Abadi Manado: Analysis Of Accounting Treatment Of Termination And Disposal Of Fixed Assets At PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 7(3), 221-230.
- Febriyano, A. (2015). Penerapan Perkaluan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV. karya Indah, Medan.
- Hartoko, M. S. (2017). ASET TETAP. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 121-128.
- Hukom1, H. F. (2018). *VALUASI PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN ASET TETAP BERDASARKAN*, 442-452.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011) Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan No.16 Aset Tetap. Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi, 06(6).
- Susilawati Endang, koerniawan adji, dkk. Evaluasi Perkaluan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Berdasarkan Pada PSAK NO. 16 (revisi 2011) Setelah Konvergen IFRS
- Wardani, P. L., & Diamandjojo, S. (2015). PERLAKUAN AKUNTANSI PENGUKURAN ASET TETAP BERDASARKAN SAK-ETAP (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN-ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK) TAHUN 2012 PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA S-02 JATAYU". Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia, 23(1).
- Widyastuti, Ayu, Goyatru Retno, dkk (2016), Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK pada PT. INKO JAVA semarang, Jawa Tengah. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan/Vol.2 No. 1

<https://peraturan.bpk.go.id/Download/99659/02.%20KEBIJAKAN%20AKUNTANSI%20ASET%20TETAP.pdf>

https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2023/10/10_Oktober_23-Basis-Pengukuran-Aset-Tetap.pdf

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-surakarta/baca-artikel/14589/Mengenal-Penyusutan-Aset-Tetap.html>

<https://peraturan.bpk.go.id/Download/163547/Nomor%2026%20Lampiran%20KEBIJAKAN%20PERUBAHAN%20.pdf>